

Gambar sampul muka : Garuda dengan Guci Amerta, Candi
Kidal, abad ke-13 M.

AMERTA
BERKALA ARKEOLOGI

AMERTA
BERKALA ARKEOLOGI

10

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1987

AMERTA

BERKALA ARKEOLOGI

PRAKATA

Isi Arkeologi Nasional
1987

1987-0215-1354

10

Seperti pada nomor-nomor sebelumnya, maka kali ini majalah Amerta no. 10 berusaha menyajikan karangan ilmiah yang menarik, baik yang ditulis oleh arkeolog maupun golongan lain yang berkepentingan.

Penelitian mengenai usia dan lingkungan purba di Sangiran dan sekitarnya sangat penting, karena dapat memberikan informasi lingkungan purba baik dari segi paleontologi, arkeologi, dan lain-lain. Sarton, Sapri Hadiwijaya, dan Soerhadi Magetsari memberikan uraian stratigrafi dan kandungan fosil di daerah Sangiran dan Ngawi sebagai salah satu penelitian lingkungan purba.

Salanjutnya seorang ahli geologi, yaitu Peter Josef Slinka dari Praha, Czechoslovakia, dalam tulisannya ini memberikan data kuantitatif, khususnya mengenai penempatan situs arkeologi. Saudara Nurhadi, D. D. Binar, dan Soerhadi Magetsari, yang merupakan tim yang mengadakan makalah Dr. Nurhadi Magetsari pada Peringatan 100 Tahun Arkeologi IV yang lalu di Cipanas.

Selain itu, dalam Amerta no. 10 disajikan juga berita temuan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Jakarta dan Balai Arkeologi Denpasar. Kami masih sangat mengharapkan data mengenai berita temuan baru lainnya untuk penerbitan Amerta yang akan datang. Penyuntingan naskah dalam Amerta ini dilakukan oleh Saudara Fachila Arifin Aziz. Akhirnya, semoga Amerta no. 10 dapat memperkaya pengetahuan kita mengenai sebagian dari perkembangan Arkeologi di Indonesia dewasa ini.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

1987

Copyright

Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
1987

ISSN 0215-1324

DEWAN REDAKSI

Penasehat	: R.P. Soejono
Pemimpin Redaksi/	
Penanggung Jawab	: Nies Anggraeni
Sekretaris	: Noerhadi
Staf Redaksi	: Soejatmi Satari
	Hasan M. Ambary
	D.D. Bintarti
	Endang Soekatno
	Joyce Indraningsih Panggabean

Percetakan PT.RISMA PURA SAKTI

PRAKATA

Seperti pada nomor-nomor sebelumnya, maka kali ini majalah Amerta no.10 berusaha menyajikan karangan ilmiah yang menarik, baik yang ditulis oleh arkeolog maupun pecinta arkeologi.

Penelitian mengenai usia dan lingkungan purba di daerah Sangiran dan sekitarnya sampai sekarang, masih tetap menarik bagi peneliti lingkungan purba baik dari segi paleontologi maupun arkeologinya. Sartono, Sapri Hadiwisastra dan Soekorahardjo memberikan uraian stratigrafi dan kandungan fosil moluska di daerah Sangiran dan Ngawi sebagai salah satu cara penentuan kondisi lingkungan purba.

Selanjutnya seorang peminat arkeologi Indonesia, yaitu Pater Yosef Glinka dari Flores memberikan sumbangan pemikirannya. Dalam tulisannya ini diperkenalkan satu cara dan teknik analisis kuantitatif, khususnya berkenaan dengan pengelompokkan situs arkeologi. Saudara Nurhadi, kali ini membahas Arkeologi: Enklaren dan Verstehen, yang merupakan ulasan terhadap makalah Dr. Nurhadi Magetsari pada Pertemuan Ilmiah Arkeologi IV yang lalu di Cipanas.

Selain itu, dalam Amerta no. 10 disajikan juga berita temuan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Jakarta dan Balai Arkeologi Denpasar. Kami masih sangat mengharapkan data mengenai berita temuan baru lainnya untuk penerbitan Amerta yang akan datang. Penyuntingan naskah dalam Amerta ini dilakukan oleh Saudara Fadhila Arifin Aziz. Akhirnya, semoga Amerta no. 10 dapat memperkaya pengetahuan kita mengenai sebagian dari perkembangan Arkeologi di Indonesia dewasa ini.

DAFTAR ISI

PENELITIAN GEOLOGI DAN STRATIGRAFI MOLUSKA
DI DAERAH SANGIRAN (JAWA TENGAH)
DAN NGAWI (JAWA TIMUR)

halaman

1.	PENELITIAN GEOLOGI DAN STRATIGRAFI MOLUSKA DI DAERAH SANGIRAN (JAWA TENGAH) DAN NGAWI (JAWA TIMUR)	Satono S. Sapri Hadiwisastra Soekorahardjo W.	1
2.	TATACARA PENGELOMPOKAN SITUS ARKEOLOGI	Yosef Glinka	7
3.	ARKEOLOGI: ENKLAREN DAN VERSTEHEN, SEBUAH ALTERNATIF LAIN	Nurhadi	13
4.	POLA PEMUKIMAN MASYARAKAT "BADUY", BANTEN SELATAN	Nurhadi Rangkuti	21
5.	BERITA TEMUAN		35

Stratigrafi Umum

Umur formasi tertua di daerah Sangiran dan Ngawi adalah Pliosen. Urutan stratigrafi dari yang termuda sampai tertua dapat dilihat pada tabel berikut.

Stratigrafi Moluska

Berdasarkan moluska, purba di stratigrafi di Indonesia untuk